

Identifikasi Gaya Belajar Berdasarkan *Gender* dan Hubungannya dengan Hasil Belajar IPA

Nadia Ulfah*, Tri Jalmo, Rini Rita T. Marpaung

Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : ulfah.nadya06@gmail.com, Hp: 081541542466

Received: May 20, 2017 Accepted: June 6, 2017 Online Published: June 7, 2017

Abstract: Identification of Learning Style Based on Gender and its Correlation with Science Learning Achievement. This study aim at to find out the types of learning styles of students, to know the different learning styles between the gender, and to know the relationship between learning styles based on gender and learning outcomes. This study was a descriptive study with samples were SMP students in Kedaton District Bandar Lampung amounted to 100 students selected by purposive sampling. Research data were of learning styles and learning outcomes, obtained from questionnaires and written tests whit multiple choice, analyzed descriptively and Mann-Whitney U test and Kendall's Tau Correlation test. The result showed that there are three Learning style are visual, auditorial and kinesthetic. The number of student whit visual learning style is more dominant than the auditorial learning style and kinesthetic. Learning styles based on gender there is no significantly different. There was no significant correlation between learning styles and learning outcomes in male and female students.

Keywords: gender, learning achievement, learning style, science

Abstrak: Identifikasi Gaya Belajar Berdasarkan *Gender* dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis gaya belajar siswa, mengetahui perbedaan gaya belajar antar *Gender*, dan hubungan gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar. Penelitian ini merupakan kajian deskriptif dengan sampel siswa SMP kelas VII se-Kecamatan Kedaton Bandar Lampung berjumlah 100 siswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Data penelitian berupa gaya belajar dan hasil belajar, diperoleh dari angket dan tes tertulis pilihan jamak, dianalisis secara deskriptif dan uji beda *Mann-Whitney U* serta uji Korelasi *Kendall's Tau*. Hasilnya, terdapat tiga gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik, jumlah siswa dengan gaya belajar visual lebih dominan dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar. Pada uji *Mann-whitney U* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: gaya belajar, *gender*, hasil belajar, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menyikapi era globalisasi maka perubahan dalam pendidikan perlu terus menerus dilakukan salah satunya melalui kegiatan pembelajaran IPA (Sukmadinata, 2010: 38).

Dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya belajar produk saja, tetapi harus belajar tentang aspek proses, sikap, dan teknologi. Sehingga siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dan memiliki sikap terbuka (Tawil dan Liliyasi, 2014: 2). Tetapi pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia masih memiliki daya saing yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil studi *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 36 dari 49 negara (Sarnapi, 1: 2016) untuk prestasi sains dengan skor 406 dari 42 negara (Cholisoh, 2014: 1).

Kemudian hasil survei *Programme for International Students Assessment* (PISA) untuk soal literasi sains pada tahun 2015, Indonesia masih tergolong rendah, berada pada peringkat 61, 62, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi peringkat dan rata-rata skor tidak beda jauh dengan hasil survei PISA 2012. Contohnya pada bidang matematika hasil survei PISA 2012 berada pada peringkat 64 dari 65 negara yang terevaluasi (Isyadi, 230: 2015).

Faktor penyebab rendahnya pembelajaran IPA salah satunya disebabkan dari guru. Menurut Chatib (2012: 100) bahwa banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi karena tidak sesuai antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2003: 93) bahwa setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar serta kesanggupannya. Dengan demikian, dalam mengajar guru hendaknya memperhatikan cara siswa bereaksi dan menggunakan stimulus-stimulus yang diterima dalam pembelajaran.

Gaya belajar merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dalam proses belajar untuk menerima, memproses, dan mengerti suatu informasi (Slavin, 2006: 168). Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar ialah *gender*. Gidden (dalam Remiswal, 2013: 12). Dalam studi Smerdon (dalam Santrock, 2011: 223) pada pelajar kelas delapan dan sepuluh, anak laki-laki mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari anak perempuan dalam tes IPA, terutama diantara siswa-siswa dengan kemampuan menengah dan tinggi. Studi yang dilakukan oleh *National Assesment of Educational Progress* (dalam Santrock, 2011: 223) juga menyatakan hasil yang sama bahwa anak laki-laki mendapatkan prestasi yang lebih baik dalam IPA dibandingkan anak perempuan pada kelas IV, VIII, dan XII.

Berdasarkan penelitian Yuridin (2013: 7) pada pelajaran Biologi pada kelas XI SMA Negeri 1 Baru berkesimpulan bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar biologi. Selain itu dalam penelitian Unaifah (2014: 31) didapatkan simpulan bahwa gaya

belajar (*learning style*) siswa memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan gaya belajar berdasarkan gender dengan hasil belajar IPA di SMP Kelas VII se-Kecamatan Kedaton.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada Juli 2016 di tiga SMP se-Kecamatan Kedaton tahun ajaran 2015/2016. Sampel penelitian ini adalah 100 % siswa kelas VII di enam sekolah yang dipilih dengan purposive sampling, berjumlah 100 siswa. Desain yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa gaya belajar yang diperoleh dari angket jawaban siswa yang dianalisis secara deskriptif, data kuantitatif berupa nilai hasil belajar yang diperoleh dari tes tertulis pilihan jamak dianalisis secara statistik dengan uji beda Mann-Whitney U dan uji korelasi Kendall's Tau.

Data nilai hasil belajar siswa yang telah diperoleh dihitung menggunakan rumus menurut Purwanto (2013: 112) dengan cara:

$$S = n/N \times 100$$

Ket : S= nilai hasil belajar siswa; n= jumlah soal siswa yang dijawab benar; N= skor maksimum tes

Nilai yang diperoleh dikelompokkan dalam kriteria pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Interval	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

(Sumber: Riduwan, 2012:89)

Angket yang digunakan terdiri dari 24 pertanyaan yang dijadikan dasar penentuan gaya belajarnya, setelah itu nilai gaya belajar dihitung menggunakan rumus (Ali, 2013: 201):

$$\% = n/N \times 100$$

Ket : %= persentase gaya belajar siswa; n= skor yang diperoleh; N= skor maksimum tes.

Kemudian angka hasil perhitungan gaya belajar dikorelasikan dengan hasil belajar siswa menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau* (Margono, 2010: 207). Kriteria pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi <0,05, maka terdapat hubungan antar variabel, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat hubungan antar variabel. Teknik ini menghasilkan koefisien korelasi yang mendeskripsikan derajat keeratan hubungan dari dua variabel tersebut. Koefisien korelasi diinterpretasikan kedalam tingkatan hubungan pada Tabel 2.

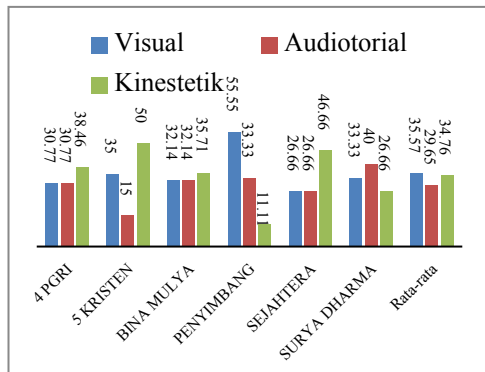
Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2014:184)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Se-Kecamatan Kedaton bervariasi. Ada tiga jenis gaya belajar dimiliki oleh siswa yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik (Gambar 1).



Gambar 1. Gaya belajar siswa SMP se-Kecamatan kedaton

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa siswa di enam sekolah mempunyai gaya belajar yang bervariasi. Gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar visual. Hal ini sesuai dengan Sujana (2010: 27) karakteristik gaya belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

Begitupun dengan tiga aspeknya yaitu; gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik ketiganya juga mempunyai nilai yang bervariasi, namun masih berada pada kriteria "rendah". Untuk gaya belajar visual didapatkan nilai tertinggi sebesar 35 % dan nilai terendah sebesar 26,66 %. Untuk gaya belajar auditorial, nilai tertinggi sebesar 40 % dan terendah sebesar 26,66 %. Untuk gaya belajar kinestetik, nilai tertinggi sebesar 50 % dan nilai terendah sebesar 11,11 %.

Gaya belajar auditorial lebih dominan dibandingkan gaya belajar lainnya.

Tabel 3. Gaya belajar berdasarkan gender siswa

G	N	Visual		Auditorial		Kinestetik	
		$\bar{x} \pm \text{SEM}$	U	$\bar{x} \pm \text{SEM}$	U	$\bar{x} \pm \text{SEM}$	U
L	50	67.75 \pm 2.90	0,39 >	59.75 \pm 2.67	0,18 >	66.75 \pm 2.51	0,70 >
P	50	65.00 \pm 2.47	0,05	69.00 \pm 2.79	0,05	64.75 \pm 2.75	0,05

Ket: \bar{X} = Rata-rata; SEM = Standar Error of Mean; L = Laki-Laki; P = Perempuan; n = Jumlah; G = Gender;

Perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan diperoleh dengan mengujinya dengan uji beda *Mann-Whitney U*. Berdasarkan Tabel 3, gaya belajar auditorial dan kinestetik terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan (Tabel 3).

Hasil uji korelasi antara gaya belajar laki-laki dengan hasil belajar laki-laki dan korelasi antara gaya belajar perempuan dengan hasil belajar perempuan dianalisis menggunakan uji *Kendall's Tau* dengan hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan gaya belajar visual berdasarkan gender dengan hasil belajar

G	n (100)	Gaya belajar	Hasil Belajar	Uji Korelasi	
				Nilai Sig.	Koef.
L	50	82.29 \pm 4.47	55.23 \pm 5.03	- 0.05	0.82
P	50	84.52 \pm 3.09	49.81 \pm 1.52	0.33	0.17
Rata-rata		83.40 \pm 3.79	52.52 \pm 3.27	0.19	0.49

Ket: L = Laki-laki; P = Perempuan; G = Gender; Sig = Signifikansi; Koef = Koefisien; n = jumlah; jmlh = jumlah

Hasilnya, nilai uji sebesar $0,59 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar. Dari uji juga didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $0,14$ yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar adalah “sangat rendah” (Tabel 4).

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar juga dilakukan berdasarkan *gender*. Pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dilakukan uji korelasi *Kendall's Tau* untuk mengetahui hubungannya. Hasilnya, pada siswa laki-laki, diperoleh nilai uji sebesar $0,72 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,08$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa laki-laki dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah”. Begitupun pada siswa perempuan, ditemukan adanya hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajar dengan nilai uji sebesar $0,46 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar $0,21$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah” (Tabel 4).

Tabel 5. Hubungan gaya belajar auditorial berdasarkan *gender* dengan hasil belajar

G	N (100)	Gaya belajar	Hasil Belajar	Uji Korelasi	
				Nilai Sig.	Koef.
L	50	81.66 ± 3.83	50.47 ± 3.03	0.45	-0.20
P	50	86.76 ± 1.99	52.09 ± 2.14	0.41	0.17
Rata-rata		84.21 ± 2.91	51.28 ± 2.58	0.43	0.18

Ket: L= Laki-laki; P= Perempuan; G= Gender; Sig= Signifikansi; Koef= Koefisien; n = jumlah; jmlh = jumlah

Pada Tabel 5, nilai uji sebesar $0,19 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Dari uji juga didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $0,49$ yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar adalah “sangat rendah” (Tabel 5).

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar juga dilakukan berdasarkan *gender*. Pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dilakukan uji korelasi *Kendall's Tau* untuk mengetahui hubungannya. Hasilnya, pada siswa laki-laki, diperoleh nilai uji sebesar $-0,05 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,82$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar siswa laki-laki dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah”. Begitupun pada siswa perempuan, ditemukan adanya hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajar dengan nilai uji sebesar $0,33 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar $0,17$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah” (Tabel 5).

Tabel 6. Hubungan gaya belajar kinestetik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar

G	n (100)	Gaya belajar	Hasil Belajar	Uji Korelasi	
				Nilai Sig.	Koef.
L	50	81.66 ± 3.83	50.47 ± 3.03	0.45	-0.20
P	50	86.76 ± 1.99	52.09 ± 2.14	0.41	0.17
Rata-rata		84.21 ± 2.91	51.28 ± 2.58	0.43	0.18

Ket: L= Laki-laki; P= Perempuan; G= Gender; Sig= Signifikansi; Koef= Koefisien; n = jumlah; jmlh = jumlah

Nilai uji sebesar $0,43 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Dari uji juga didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.18 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar adalah “sangat rendah” (Tabel 6).

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar juga dilakukan berdasarkan *gender*. Pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dilakukan uji korelasi *Kendall's Tau* untuk mengetahui hubungannya. Hasilnya, pada siswa laki-laki, diperoleh nilai uji sebesar $0,45 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,20 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa laki-laki dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah”. Begitupun pada siswa perempuan, ditemukan adanya hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajar dengan nilai uji sebesar $0,41 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,17 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah” (Tabel 6).

PEMBAHASAN

Hasil analisis data bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa bervariasi, digolongkan menjadi tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik (Tabel 1). Hal ini sesuai dengan dikemukakan Uno (2006: 181) bahwa gaya belajar pada diri siswa secara garis besar ada 3, yaitu gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik. Gaya belajar yang paling dominan adalah visual. Walaupun masing-masing siswa belajar dengan

menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu gaya belajar tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Uno (2008: 180) bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya.

Hasil penelitian gaya belajar pada enam sekolah menunjukkan gaya belajar visual lebih dominan dimiliki oleh siswa, pada siswa yang mempunyai gaya belajar visual lebih senang melakukan kegiatan pembelajaran IPA disertai dengan mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmadi dan Supriyono (2004: 84) yang menyatakan bahwa seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik atau gambar, atau dengan kata lain lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatan.

Berdasarkan hasil penelitian, gaya belajar visual lebih banyak dimiliki siswa laki-laki (Tabel 3). Hal ini sesuai dengan penelitian Ormrod (2008: 89) bahwa dari beberapa penelitian secara umum, laki-laki memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengerjakan tugas-tugas visual daripada perempuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mulyati (2015: 64) yang menyimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual.

Pada gaya belajar auditorial perempuan lebih dominan dibandingkan siswa laki-laki. Hasil penelitian Rahmawati (2010: 9) menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki. Steinbach (2002: 29)

mengemukakan bahwa seorang anak yang memiliki gaya belajar auditorial ini senang mendengarkan ceramah, diskusi, berita di radio, dan juga kaset pembelajaran. Wahhab (2012: 26) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perempuan yang cenderung dengan gaya belajar auditorial, dimana siswa akan dapat belajar dengan cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan serta lebih senang dengan pembelajaran menggunakan media audio.

Pada gaya belajar kinestetik hasil penelitian yang didapat gaya belajar laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan. Hasil penelitian Rahmawati (2010: 9) gaya belajar kinestetik siswa laki-laki lebih tinggi dibanding siswi perempuan. Hasil penelitian ini didukung Felder (dalam Mohamad, 2011: 98) dalam penelitiannya menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik pada anak laki-laki lebih dominan dibandingkan anak perempuan. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus (Sukadi, 2010: 100). Asmani (2012: 28) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kecenderungan kinestetik adalah siswa yang mudah menerima informasi dengan gerakan tubuh sehingga sangat menyukai praktik.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya belajar laki-laki dan perempuan (Tabel 3). Hal ini sesuai yang dikemukakan Budiyo dan Nugraheni (2013: 4) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan gaya belajar dengan *gender*. Grindler (dalam Silberman, 2006 : 28)

menyatakan bahwa dari setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori dan kinestetik.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil uji korelasi gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar pada tabel (Tabel 4, 5 dan 6) bahwa tidak terdapat hubungan gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya dkk. (2003: 27) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian Markovic dan Jovanovic (2012: 224-239) dan Suyanto (2012: 40) menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Beberapa faktor dalam proses belajar terdapat hambatan dan menjadi faktor keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Syah (2001: 144) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor internal yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, belajar. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial (Suan, 2013: 27).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditorial dan

kinestetik, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa dengan gaya belajar visual yang lebih dominan dibandingkan gaya belajar visual dan kinestetik. Gaya belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 2013. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Online), (http://eprints.walisongo.ac.id/453/2/083811037_Bab3.pdf, diakses 13 Maret 2016, 20:20 WIB).
- Asmani. 2012. *Pembelajaran Mendengarkan*. (Online), (<http://stainpamekasan.ac.id>, diakses 3 Januari 2017, 13:17 WIB).
- Chatib, M. 2012. *Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Cetakan XV. Kaifa PT. Mizan pustaka. Bandung. (jurnal.untan.ac.id, diakses 03 Oktober 2015, 06.30 WIB).
- Cholisoh, L. 2014. *Pengaruh Pembelajaran IPA Terpadu Menggunakan Strategi Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE) dan Small Group Discussion (SGD) Serta Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri. Skripsi.
- Iswadi, H. 2015. *Sekelumit dari hasil PISA 2015*. Universitas Surabaya, http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Sekelumit-Dari-Hasil-PISA-2015-Yang-Baru-Dirilis.html. Diakses 07 Desember 2015.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Markovic, S. dan Jovanovic, N. 2012. Learning Style as a Factor Which Affects the Quality Course, *Southern Economic Jurnal*, 77 (1): 224—239. (Online), ([http://akademik.Uhn.ac.id/portal/public_html/JurnalSuluhPendidikan/01\(1\)September2014/04%20Dearlina.pdf](http://akademik.Uhn.ac.id/portal/public_html/JurnalSuluhPendidikan/01(1)September2014/04%20Dearlina.pdf), diakses 28 November 2016, 12:15 WIB).
- Mohamad, J. 2011. Learning Styles and Overall Academic Achievement in a Specific Educational System. *International Electronic Journal Education*. 1(10): 255-265. (Online), (<http://journaleducation.ac.id>, diakses 22 Desember 2016, 13:05 WIB).
- Mulyati. 2015. *Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muthoharoh, U., Budiyono, dan Puji, N. 2013. *Hubungan Gender Terhadap Hasil Belajar*

- Matematika Pada Siswa SMP.Purworejo.Universitas muhamadiyah purworejo.*
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ormrod, J., E. (2008) *Psikologi Pendidikan* Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Online), (http://eprints.walisongo.ac.id/453/2/0838114005_Bab3.pdf, diakses 13 Maret 2016, 20.:20 WIB).
- Rahmawati, Y dan Kurniati, E. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Remiswal. 2013. *Menggugah partisipan gender dengan lingkungan komunitas local*. Yogyakarta. Graham ilmu.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabet.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 699 hml. (Online), (<http://jhse.ua.es>, diakses 31 Maret 2016, 20:10 WIB).
- Sarnapi.2016. Peringkat Pendidikan Indonesia Masih Rendah. Bandung. (Online), (<http://www.Pikiran rakyat.com/pendidikan/2016/06/18/peringkat pendidikan indonesia masih rendah 372187>.Diakses18 Juni 2016.
- Siberman, M., L. 2014. *Active Learning; 101 cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia. Bandung .di unduh pada tanggal 17 Maret 2015, pukul 19:20. (Online),(<http://academicjournals.org>, diakses 24 Desember 2016, 13:08 WIB).
- Steinbach, R. 2002. *Succesfull Lifelong Learning, terj. Kumala Insiwi Suryo*, Jakarta: Victory Jaya Abadi.
- Suan, E.B. 2013. “ *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi yang Prestasi Belajar Siswa SMP pada Panti Asuhan di Kota Kupang pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013*”. Tesis. Program Pascasarjana Undana.
- Sugihartono, at.al.2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNYPress.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukadi. 2010. *Gaya Belajar*. (Online),(http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3628/3/t1_202009061_bab%20II.pdf, diakses 21 November 2016, 13:05 WIB)
- Sukmadinata, S., N. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*.

- Remaja Rosdakarya: Bandung. diakses 25 Desember 2016, 08:20 WIB).
- Supriyono. 2004. *Gaya Belajar Visual*. (Online), (http://www.kompasiana.com/joko_supriono/gayabelajar_552ffcbb6ea834e67c8b45b7), diakses 12 November 2016, 15:05 WIB).
- Suyanto, M.E. 2012. *Pengaruh penggunaan variasi media dalam pembelajaran Inkuiri dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X SMA*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang. (Online), (<http://stainpamekasan.ac.id>), diakses 3 Oktober 2015, 06:17 WIB).
- Slavin, E., R. 2006. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung. Nusa Media.
- Syah, M. 2001, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tawil dan liliyasi. 2014. *Prestasi Belajar*. (Online), (http://www.academia.edu/9858450/BabI_Pendahuluan_A_Latar_Belakang_Penelitian), diakses 7 April 2016, 17:05 WIB).
- Unaifah. 2014. *Hubungan gaya belajar dan hasil belajar*. (On-line), (<http://repository.Uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1790/1/hanny%20ishtifa-fps.pdf>), diakses 25 Desember 2016, 08:20 WIB).
- Uno, H., B. 2006. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Uno, H., B. 2008. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Wahab, A., S. 2012. *Analisis kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Bumi Aksara. Jakarta. (eprints.uny.ac.id, diakses 27 Januari 2016, 10.15 WIB).
- Yahya, A, dkk. 2003. *Hubungan Gaya Pembelajaran dengan Pencapaian Akademik Pelajar di Tingkatan Empat Sekolah Menengah Teknik Negeri Sembilan*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Memperkasakan Sistem Pendidikan, Fakultas Pengurusan Perniagaan, Universitas Teknologi Mara Cawangan Segamat, Johor bahru, 19—21 Oktober. (Online), (http://cs.upi.edu/paper/skripsi/model_pembelajaran_gaya_belajar.pdf), diakses 30 Maret 2016, 17:56 WIB).
- Yuridin, M. 2013. *Hubungan gaya belajar dengan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Barru*. Jurnal Biologi, fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar,

<http://digilib.unm.ac.id/download.php?id=408>.Diakses 11 Mei 2016.